

Pengaruh Religiusitas, Literasi, Akuntabilitas terhadap Minat Berwakaf Tunai di Bank Syariah Indonesia dengan Pemahaman sebagai Moderasi

Antria Susilawati^{1*}, Mursyid², Abubakar Idham Madani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

Email: moonstar220199@gmail.com, mursyid@uinsi.ac.id,
abubakaridhammadani@gmail.com

Abstrak

Wakaf tunai adalah salah satu bentuk pemberdayaan keuangan Islam yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, minat masyarakat terhadap wakaf tunai masih tergolong rendah dibandingkan wakaf tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, literasi, dan akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai di Bank Syariah Indonesia, dengan tingkat pemahaman sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 35 nasabah Bank Syariah Indonesia di Kelurahan Teritip, Balikpapan Timur. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, literasi, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Selain itu, tingkat pemahaman memoderasi hubungan antara religiusitas, literasi, dan akuntabilitas dengan minat berwakaf tunai. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai dapat memperbesar potensi partisipasi mereka dalam program tersebut.

Kata Kunci: Religiusitas, Literasi Wakaf, Akuntabilitas, Minat Berwakaf Tunai, Tingkat Pemahaman, Bank Syariah Indonesia

Abstract

Cash waqf is a form of Islamic financial empowerment that has great potential in improving social welfare. However, public interest in cash waqf is still relatively low compared to traditional waqf. This study aims to analyze the influence of religiosity, literacy, and accountability on interest in cash waqf in Bank Syariah Indonesia, with the level of understanding as a moderation variable. The method used was quantitative with a data collection technique through a questionnaire distributed to 35 customers of Bank Syariah Indonesia in Teritip Village, East Balikpapan. The data was analyzed using the Partial Least Squares (PLS) analysis technique. The results of the study show that religiosity, literacy, and accountability have a positive and significant effect on interest in cash waqf. In addition, the level of understanding moderates the relationship between religiosity, literacy, accountability and interest in cash waqf. The conclusion of this study shows that increasing public understanding of cash waqf can increase their potential participation in the program.

Keywords: *Religiosity, Waqf Literacy, Accountability, Interest in Cash Waqf, Level of Understanding, Bank Syariah Indonesia*

Pendahuluan

Wakaf tunai telah menjadi perhatian di berbagai negara sebagai salah satu instrumen keuangan Islam yang potensial dalam upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi (Adistii et al., 2021). Namun, terlepas dari potensi yang dimiliki, kesadaran dan minat masyarakat dunia untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai masih tergolong rendah. Menurut laporan Bank Dunia (2022), kendala dalam pemanfaatan wakaf tunai terutama berasal dari kurangnya pemahaman dan literasi terkait produk-produk keuangan Islam di kalangan masyarakat, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Di beberapa negara dengan mayoritas Muslim, seperti Indonesia dan Malaysia, wakaf tunai sering disalahpahami sebagai bentuk donasi tradisional yang hanya ditujukan untuk pembangunan masjid atau sekolah (Firawati & Katman, 2024). Padahal, dengan pengelolaan yang profesional, wakaf tunai dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial yang berkelanjutan dan bermanfaat jangka panjang.

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat berwakaf tunai di masyarakat. Pertama, rendahnya literasi keuangan Islam, khususnya terkait wakaf, merupakan hambatan terbesar (Budi et al., 2024). Banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami bagaimana wakaf tunai dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas. Kedua, faktor religiusitas juga memengaruhi minat seseorang untuk berwakaf (Fitriyana, 2022). Religiusitas sering kali berhubungan dengan sejauh mana individu memahami ajaran agama tentang wakaf dan keharusan bersedekah (Amansyah & Suryaningsih, 2022).

Ketiga, akuntabilitas dari lembaga pengelola wakaf turut menjadi faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf tunai (Purwidayani & Slamet, 2022). Ketidakpercayaan terhadap lembaga wakaf karena kurangnya transparansi dan laporan yang akurat tentang pengelolaan dana wakaf tunai dapat menurunkan minat masyarakat dalam berpartisipasi (Muthiah & Saptono, 2021).

Rendahnya tingkat literasi, religiusitas, dan akuntabilitas lembaga pengelola wakaf memberikan dampak negatif terhadap optimalisasi potensi wakaf tunai. Berdasarkan laporan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun 2022, wakaf tunai hanya mampu mengumpulkan dana sebesar Rp7,166,000 di Bank Syariah Indonesia, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp13,752,000 (Putri et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun potensi wakaf tunai sangat besar, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, minimnya literasi wakaf di berbagai wilayah Indonesia, terutama di Kalimantan Timur, menyebabkan potensi wakaf tunai tidak dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan survei BWI tahun 2022, indeks literasi wakaf di Kalimantan Timur hanya mencapai 45.38, yang dikategorikan rendah (Nurahida, 2022).

Penelitian ini berfokus pada beberapa variabel kunci yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berwakaf tunai, yaitu religiusitas, literasi, dan akuntabilitas.

Religiusitas diartikan sebagai tingkat keimanan dan ketiaatan individu terhadap ajaran agama, yang mempengaruhi seberapa besar keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas filantropi seperti wakaf. Literasi wakaf mengacu pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf, termasuk manfaat dan cara pengelolaannya (Suhasti et al., 2024).

Tingkat literasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Akuntabilitas lembaga pengelola wakaf adalah faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi minat masyarakat. Transparansi dan laporan yang akurat dari lembaga pengelola wakaf dapat meningkatkan kepercayaan publik, sehingga lebih banyak orang yang tertarik untuk berwakaf tunai (Sukarsa & Gandhiadi, 2024).

Tingkat pemahaman juga dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini. Sebagai variabel moderasi, tingkat pemahaman diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara religiusitas, literasi, dan akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai. Semakin baik pemahaman masyarakat mengenai wakaf tunai, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut (Amansyah & Suryaningsih, 2022).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua hal utama. Pertama, penggunaan variabel moderasi, yaitu tingkat pemahaman, sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara religiusitas, literasi, akuntabilitas, dan minat berwakaf tunai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fujiagustina (2022) dan Abdul Latif Imam Haryadi (2021) hanya fokus pada pengaruh langsung dari religiusitas dan literasi terhadap minat berwakaf, namun penelitian ini memperkenalkan variabel moderasi untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat dapat memperkuat pengaruh variabel lainnya. Kedua, penelitian ini juga dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia di wilayah Kalimantan Timur, yang memiliki karakteristik unik dengan tingkat literasi wakaf yang rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dalam konteks lokal.

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Fujiagustina (2022) didapati bahwa ada hubungan secara langsung dan tidak langsung antara variabel religiusitas, literasi, akuntabilitas dan tingkat pemahaman. Sehingga dalam penelitian selanjutnya menjadikan variabel tingkat pemahaman sebagai variabel moderasi, yang menghubungkan antara variabel religiusitas, literasi, akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai khusunya pada nasabah Bank Syariah Indonesia yang mana variabel tingkat pemahaman ini peneliti dapatkan dari saran peneliti sebelumnya yaitu Sania Sakinah yang mana tingkat pemahaman yang dimaksud adalah tingkat pemahaman terkait adanya wakaf benda bergerak dan tidak bergerak.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi mengingat rendahnya minat masyarakat dalam berwakaf tunai, padahal potensi yang dimiliki cukup besar. Wakaf tunai memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Seperti yang ditunjukkan oleh data dari Bank Syariah Indonesia, realisasi dana wakaf tunai jauh di bawah potensinya, dan diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan literasi

Pengaruh Religiusitas, Literasi, dan Akuntabilitas terhadap Minat Berwakaf Tunai di Bank Syariah Indonesia dengan Tingkat Pemahaman sebagai Variabel Moderasi

dan pemahaman masyarakat tentang manfaat wakaf tunai. Selain itu, kurangnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf juga menjadi penghalang utama yang harus segera diatasi dengan peningkatan akuntabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengukur pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf tunai yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman; 2) Menganalisis pengaruh literasi terhadap minat berwakaf tunai yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman.3) Menilai pengaruh akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman. 4) Mengetahui seberapa besar religiusitas, literasi, dan akuntabilitas mempengaruhi minat berwakaf tunai secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan antara religiusitas, literasi, dan akuntabilitas dengan minat berwakaf tunai, serta peran tingkat pemahaman sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks wakaf tunai dan ekonomi Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pengelola wakaf, seperti Bank Syariah Indonesia, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka, sehingga dapat memperbesar kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan institusi terkait untuk memperbaiki program literasi wakaf guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam wakaf tunai.

Hipotesis

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia dimoderasi oleh tingkat pemahaman untuk berwakaf tunai.

H2 : Literasi berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia dimoderasi oleh tingkat pemahaman untuk berwakaf tunai.

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia dimoderasi oleh tingkat pemahaman untuk berwakaf tunai.

H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia untuk berwakaf tunai.

H5 : Literasi berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia untuk berwakaf tunai.

H6: Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat pengguna Bank Syariah Indonesia untuk berwakaf tunai.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai variabel yang memengaruhi minat berwakaf tunai di kalangan nasabah Bank Syariah Indonesia. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif, agar mampu mengungkap faktor-faktor utama yang mendorong maupun menghambat minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. Pemilihan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini sangat relevan, mengingat kompleksitas isu yang melibatkan

berbagai aspek seperti religiusitas, literasi, akuntabilitas, dan tingkat pemahaman masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teritip, Balikpapan Timur, Kalimantan Timur, yang merupakan salah satu wilayah dengan populasi Muslim yang cukup besar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa meskipun potensi wakaf tunai di wilayah ini besar, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juli 2024, dengan memperhatikan situasi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan data yang representatif dan mendalam, serta memastikan bahwa semua variabel yang dianalisis telah mencakup dinamika yang terjadi selama periode penelitian.

Penelitian ini menyangkut beberapa aspek yang berkaitan dengan minat masyarakat terhadap wakaf tunai, yang dijadikan variabel utama. Subjek penelitian adalah nasabah Bank Syariah Indonesia yang berdomisili di Kelurahan Teritip. Populasi dalam penelitian ini mencakup 350 nasabah yang secara aktif melakukan transaksi perbankan di Bank Syariah Indonesia.

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu mereka yang sudah memiliki pemahaman tentang wakaf, baik dalam bentuk tradisional maupun wakaf tunai, namun belum sepenuhnya berpartisipasi dalam program wakaf tunai. Populasi ini diambil dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat ekonomi yang beragam, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas tentang minat masyarakat dalam berwakaf tunai.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu-individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan terhadap topik penelitian. Sebanyak 35 sampel dipilih dari total populasi, dengan pertimbangan bahwa jumlah ini sudah cukup untuk menggambarkan tren dan pola yang ada di masyarakat. Pemilihan sampel ini juga didasarkan pada pengamatan langsung serta rekomendasi dari pihak Bank Syariah Indonesia, yang memberikan akses kepada peneliti untuk mengidentifikasi nasabah yang memenuhi kriteria penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan secara spesifik untuk mengukur variabel religiusitas, literasi wakaf, akuntabilitas lembaga, dan tingkat pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai. Kuesioner ini didesain untuk mengumpulkan data primer dari responden, dengan menggunakan skala Likert untuk menilai berbagai pernyataan yang terkait dengan setiap variabel. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai pandangan, sikap, dan persepsi responden terhadap wakaf tunai.

Selain kuesioner, observasi juga dilakukan sebagai instrumen tambahan untuk mendapatkan data pendukung mengenai pola perilaku masyarakat terkait wakaf tunai. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar Bank Syariah Indonesia dan pada acara-acara yang berkaitan dengan program literasi keuangan Islam yang diselenggarakan di Kelurahan Teritip. Observasi ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang interaksi

sosial masyarakat dan bagaimana mereka merespon informasi yang diberikan tentang wakaf tunai.

Data dikumpulkan melalui kombinasi teknik, yaitu survei, observasi, dan dokumentasi. Survei dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden secara langsung maupun melalui platform digital untuk meningkatkan tingkat partisipasi. Survei ini bertujuan untuk menggali persepsi, pemahaman, serta minat masyarakat terhadap wakaf tunai.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di Bank Syariah Indonesia serta program-program edukasi yang diselenggarakan untuk meningkatkan literasi keuangan Islam. Observasi ini penting untuk melihat bagaimana masyarakat merespon secara nyata terhadap program-program wakaf yang dijalankan oleh bank. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, yaitu dengan mengumpulkan laporan dan data sekunder dari Bank Syariah Indonesia terkait jumlah dana wakaf tunai yang terkumpul, laporan triwulan, dan data historis mengenai minat masyarakat dalam berwakaf tunai.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel, beberapa langkah dilakukan dalam proses penelitian. Validitas kuesioner diuji melalui uji validitas konstruk, di mana setiap indikator yang diukur harus memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan dan mengevaluasi apakah setiap indikator mampu menjelaskan variabel secara memadai. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Skor Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Selain itu, untuk menghindari bias dalam pengumpulan data, peneliti memastikan bahwa responden yang dipilih berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan, pekerjaan, maupun tingkat pendapatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi yang lebih luas dan memberikan hasil yang lebih akurat.

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil yang diperoleh dari setiap variabel penelitian. Misalnya, analisis ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana religiusitas, literasi, akuntabilitas, dan tingkat pemahaman memengaruhi minat berwakaf tunai. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk mengukur pengaruh langsung maupun moderasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan juga meliputi pengujian model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan dependen secara simultan. Model ini dipilih karena mampu menangani kompleksitas hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, terutama ketika melibatkan variabel moderasi seperti

tingkat pemahaman. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana setiap variabel memengaruhi minat berwakaf tunai.

Hasil dan Pembahasan

Kurangnya integrasi antara hasil penelitian dengan literatur yang ada. Diskusi tentang hasil sebaiknya lebih mendalam dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teritip, Balikpapan Timur, yang memiliki karakteristik penduduk mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data Dukcapil, terdapat 704.110 jiwa, di mana 90,23% di antaranya beragama Islam. Di RT 25 dan RT 26, terdapat 15 responden yang telah berwakaf tunai di Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan total dana sebesar Rp1.550.000. Profil masyarakat ini menunjukkan potensi besar untuk berpartisipasi dalam program wakaf tunai, khususnya dengan edukasi yang lebih intensif terkait literasi wakaf.

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 32 orang dengan rincian sebagai berikut: 1) Jenis Kelamin: 68,8% responden adalah perempuan, dan 31,2% adalah laki-laki. 2) Usia: Mayoritas responden (96,9%) berusia antara 20-30 tahun. 3) Profesi: Profesi responden didominasi oleh guru (59,4%), diikuti oleh pegawai swasta dan wiraswasta. 4) Pendidikan Terakhir: Sebanyak 87,5% responden memiliki pendidikan terakhir S1. 5) Pendapatan: Sebagian besar responden memiliki pendapatan antara Rp2.500.000 hingga Rp3.000.000 per bulan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh religiusitas, literasi, dan akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai, dengan tingkat pemahaman sebagai variabel moderasi. Setiap variabel diukur menggunakan skala likert 1-5, dengan hasil sebagai berikut: 1) Religiusitas (X1): Sebagian besar responden (90,7%) sangat setuju bahwa agama Islam mengajarkan kebaikan dan menentang keburukan, serta pentingnya tolong-menolong. 2) Literasi Wakaf (X2): Responden menunjukkan tingkat literasi wakaf yang beragam, dengan sebagian besar (80%) memiliki pemahaman dasar tentang wakaf, namun pemahaman lanjutan masih rendah. 3) Akuntabilitas (X3): Mayoritas responden setuju bahwa transparansi dan profesionalisme lembaga pengelola wakaf mempengaruhi minat mereka dalam berwakaf tunai. 4) Tingkat Pemahaman (Z): Tingkat pemahaman responden terkait wakaf tunai cukup beragam, dengan sebagian besar masih memahami wakaf sebatas pada wakaf tanah dan bangunan.

Pengujian data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, literasi, dan akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai. Tingkat pemahaman sebagai variabel moderasi juga terbukti memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat berwakaf tunai. 1) Religiusitas: Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar minatnya untuk berwakaf tunai. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf. 2)

Literasi Wakaf: Literasi wakaf juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Responden yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang wakaf cenderung lebih tertarik untuk berpartisipasi. 3) Akuntabilitas: Akuntabilitas lembaga pengelola wakaf juga menjadi faktor penting dalam menentukan minat masyarakat untuk berwakaf. Lembaga yang transparan dan profesional dalam mengelola wakaf mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat.

Pengujian Hipotesis

Nilai kritis untuk menentukan perkiraan hubungan jalur dalam model struktural menggunakan metode *bootstrap* dengan hasil yang harus signifikan. Hasil nilai hipotesis dapat dilihat dengan memeriksa nilai koefisien parameter dan t-statistik yang signifikan dari laporan algoritma *bootstrap*. Guna mengetahui apakah nilai hasil signifikan dengan melihat t-tabel dengan alpha 0,05 (5%) = 1,96 yang selanjutnya membandingkan t-tabel dengan t-hitung (t-statistik).

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas -> Minat Berwakaf	0,059	0,029	0,118	0,498	0,619
Literasi -> Minat Berwakaf	0,408	0,337	0,201	2,035	0,042
Moderasi 1 -> Minat Berwakaf	0,230	0,206	0,239	0,966	0,335
Moderasi 2 -> Minat Berwakaf	-0,222	-0,165	0,232	0,959	0,338
Moderasi 3 -> Minat Berwakaf	-0,154	-0,144	0,157	0,977	0,329
Religiusitas -> Minat Berwakaf	0,673	0,722	0,155	4,338	0,000
Tingkat Pemahaman -> Minat Berwakaf	-0,019	0,007	0,111	0,172	0,864

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model struktural:

Akuntabilitas terhadap Minat Berwakaf

Nilai *T Statistics* 0,498 dengan *P Value* 0,619 menyatakan tidak cukup bukti untuk menerima bahwa hipotesis nol akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai tidak memiliki pengaruh signifikan. Sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel akuntabilitas dengan minat berwakaf berdasarkan hipotesis yang telah diuji.

Literasi terhadap Minat Berwakaf

Nilai *T Statistics* sebesar 2,035 dengan *P Value* 0,042 menyatakan jika literasi mempunyai pengaruh yang positif juga signifikan pada Minat Berwakaf. Sedangkan *P Value* <0,05 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga hipotesis bahwa Literasi mempengaruhi minat berwakaf tunai dapat diterima.

Moderasi 1 (Variabel Religiusitas yang dimoderasi oleh Tingkat Pemahaman terhadap Minat Berwakaf)

Nilai T *Statistics* 0,239 dan P *Value* 0,335 mengindikasikan tidak adanya bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa variabel religiusitas yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman terhadap minat melakukan wakaf tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga interaksi antara Religiusitas dan Tingkat Pemahaman variabel religiusitas yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak signifikan terhadap minat melakukan wakaf tunai berdasarkan hasil hipotesis ini.

Moderasi 2 (Variabel Literasi yang dimoderasi oleh Tingkat Pemahaman terhadap Minat Berwakaf)

Nilai T *Statistics* sebesar 0,232 dengan P *Value* sebesar 0,338 menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa variabel literasi yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf. Dengan demikian, interaksi antara literasi dan tingkat pemahaman (Moderasi 2) tidaklah signifikan pada minat melakukan wakaf tunai berdasarkan hasil hipotesis ini.

Moderasi 3 (Variabel Akuntabilitas yang dimoderasi oleh Tingkat Pemahaman terhadap Minat Berwakaf)

Nilai T *Statistics* 0,157 dengan P *Value* 0,329 menyatakan jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa variabel Akuntabilitas yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman terhadap minat melakukan wakaf tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, interaksi antara Akuntabilitas dan Tingkat Pemahaman (Moderasi 3) terdapat ketidaksignifikan terhadap minat melakukan wakaf tunai berdasarkan hasil hipotesis ini.

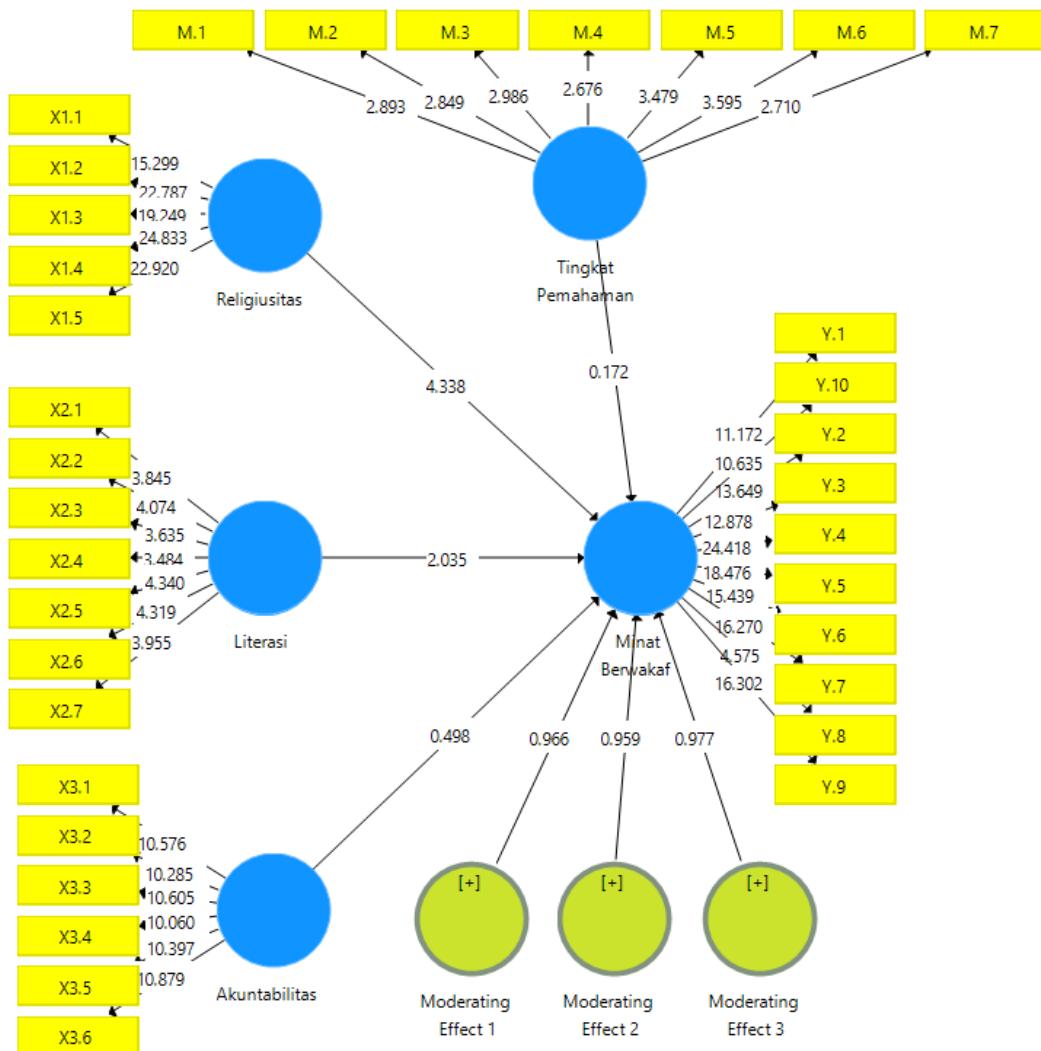
Religiusitas terhadap Minat Berwakaf

Nilai T *Statistics* sebesar 4,338 dengan P *Value* 0,000 menyatakan jika religiusitas mempengaruhi secara positif dan signifikansinya sangat tinggi terhadap minat berwakaf. P *Value* yang sangat kecil mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis bahwa religiusitas mempengaruhi minat berwakaf dapat diterima.

Tingkat Pemahaman Terhadap Minat Berwakaf

Nilai T *Statistics* 0,172 dan P *Value* 0,864 menyatakan jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa Tingkat Pemahaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf. Dengan demikian, Tingkat Pemahaman tidak signifikan mempengaruhi Minat Berwakaf berdasarkan hasil uji ini.

Pengaruh Religiusitas, Literasi, dan Akuntabilitas terhadap Minat Berwakaf Tunai di Bank Syariah Indonesia dengan Tingkat Pemahaman sebagai Variabel Moderasi



Gambar 1. Hasil Uji Bootstrapping
Sumber: Olah Data dengan *Smart-PLS 3.0*

Pembahasan

Pengaruh Variabel Religiusitas yang Dimoderasi oleh Variabel Tingkat Pemahaman pada Minat Berwakaf Tunai di BSI

Hasil penelitian menyatakan jika variabel religiusitas yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t -hitung $0,966 < t$ -tabel 1,96. Tingkat pemahaman membuat minat masyarakat meningkat namun dalam indikator religiusitas tingkat pemahaman tidak dapat memperkuat religiusitas masyarakat, artinya sikap religiusitas masyarakat hadir dari dalam diri dan keyakinan terhadap agama juga tuhannya, tanpa dikaitkan dengan adanya status tinggi rendahnya tingkat pemahaman wakaf masyarakat tersebut.

Penelitian yang sependapat dengan kesimpulan ini dilakukan oleh Handayani dan Kurnia berdasarkan pengelompokan tingkat pemahaman faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan wakaf tunai ialah media informasi dan faktor pengetahuan. Kemudian penelitian ini tidak sependapat terhadap penelitian Abdul Latif, Imam Haryadi,

dan Adib Susilo menyatakan bahwa pemahaman wakaf masyarakat sangat mempengaruhi secara positif dan signifikan.

Pengaruh Variabel Literasi yang Dimoderasi oleh Variabel Tingkat Pemahaman pada Minat Berwakaf Tunai di BSI

Hasil penelitian menyatakan jika variabel literasi pada minat nasabah melakukan wakaf tunai yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t-hitung $0,959 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya tingginya tingkat pemahaman masyarakat terhadap wakaf tunai tidak selalu sesuai dengan kenyataan, meskipun literasi sangat berpengaruh terhadap minat melakukan wakaf namun pada praktiknya belum bisa diikuti dengan pemahaman yang cukup walaupun masyarakat sangat paham mengenai pemahamannya terhadap wakaf tunai maka tidak menjamin atau memperkuat masyarakat tersebut untuk melakukan wakaf tunai.

Penelitian ini sependapat sebagaimana Assahrah (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi wakaf tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan pada minat seseorang untuk melakukan wakaf tunai yang artinya tingginya pemahaman mengenai wakaf tunai tidak mempengaruhi seseorang dalam menghasilkan keputusan untuk berwakaf tunai. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firawati, Muhammad Nasir Katman dan Rahma Ambo yang menyatakan tingginya literasi seseorang maka akan sejalan dengan praktiknya yakni makin tinggi keinginan untuk melakukan wakaf tunai.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Berwakaf Tunai Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Pemahaman

Hasil penelitian menyatakan jika pengaruh variabel akuntabilitas terhadap minat berwakaf tunai yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t-hitung $0,977 < t\text{-tabel } 1,96$. Tingkat pemahaman tidak bisa hadir hanya dengan akuntabilitas suatu Lembaga telah terjaga. Artinya transparansi yang kredibilitas tidak dapat terjaga dan menjamin masyarakat melakukan wakaf tunai jika tidak disertai promosi dan advertensi suatu pemasaran yang berfokus pada pemberian informasi yang massif, membujuk serta mengingatkan kepada masyarakat terkait program wakaf tunai.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aladawiyah (2021) yang menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan dan pengoptimalan pada konsep akuntabilitas. Kemudian penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata Ulfah, Wahyudin dan Umi Pertiwi hasil yang mereka dapatkan bahwa variabel akuntabilitas dan literasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa dalam berwakaf karena tingginya akuntabilitas suatu lembaga wakaf maka semakin tinggi minat masyarakat untuk melakukan wakaf tunai.

Pengaruh Variabel Religiusitas, Literasi dan Akuntabilitas, pada Minat Berwakaf Tunai di BSI

Hasil penelitian menyatakan jika variabel religiusitas, dan variabel literasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t-hitung $4,338 > t$ -tabel 1,96 untuk variabel religiusitas dan t-hitung 2,035 $> t$ -tabel 1,96 untuk variabel literasi. Sedangkan variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai t hitung 0,498 $< t$ -tabel 1,96. Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi sangat mudah untuk mengenal dan menjalankan segala perintah agama, dari yang wajib maupun yang sunnah.

Orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan merasakan manfaat wakaf sangat besar dan akan tertarik untuk melakukannya. Melihat persentase kuesioner yang telah dibagikan kepada responden didapati hasil pada variabel minat dari pertanyaan ke-10 (Saya senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui wakaf uang) yang memperoleh skor rata-rata 53,1. Kesadaran akan memberikan manfaat atau kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mampu menarik minat untuk berwakaf tunai. Kemudian seseorang yang mengetahui wakaf tunai dan konsep secara kontekstual lebih mudah memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan wakaf tunai (Yulia et al., 2021).

Lalu mengenai pengetahuan dan pengelolaan wakaf tunai mendapat skor rata-rata 87,5 dan 84,4 dari hasil persentase kuesioner yang sudah diberikan pada setiap responden khususnya pada pertanyaan ke-1 dan ke-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat literasi akan mempengaruhi tingginya minat seseorang untuk melakukan wakaf tunai. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Adisti (2021) jika variabel religiusitas dan variabel literasi berpengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai.

Akuntabilitas Lembaga yang terjaga nyatanya belum mampu menarik minat masyarakat dalam melakukan wakaf tunai. Akuntabilitas suatu Lembaga harus diimbangi dengan promosi dan advertensi suatu pemasaran yang berfokus pada pemberian informasi yang massif, membujuk serta mengingatkan kepada masyarakat terkait program wakaf tunai. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masfiatiun Fitriyah dan Mohammad Nizarul Alim yang menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan dan pengoptimalan pada konsep akuntabilitas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, literasi, dan akuntabilitas yang dimoderasi oleh tingkat pemahaman tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf tunai di Bank Syariah Indonesia, sehingga hipotesis pertama, kedua, dan ketiga ditolak. Namun, variabel religiusitas dan literasi tanpa dimoderasi oleh tingkat pemahaman terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai, sehingga hipotesis keempat dan kelima diterima. Sementara itu, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis keenam ditolak.

BIBLIOGRAFI

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137.
- Aladawiyah, I. (2021). Analisis Keputusan Fatwa Komisi MUI Tentang Wakaf Uang Tahun 2002 terhadap Pengelolaan Wakaf Uang pada Yayasan Berkah Sauyunan. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 552–555.
- Amansyah, R. A. L., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 13–27.
- Assahrah, M., & MR, B. B. (2024). Analisis Pemahaman Literasi Wakaf Tunai di Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 106–118.
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 1–11.
- Firawati, F., & Katman, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Wakaf, Advertensi dan Religiusitas terhadap Minat Masyarakat Kota Makassar untuk Berwakaf Uang dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating. *ANWARUL*, 4(1), 157–168.
- Fitriyana, A. (2022). *Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fujiagustina, R. (2022). *Pengaruh literasi dan pendapatan masyarakat terhadap minat berwakaf uang di Bank Syariah Indonesia: Studi pada masyarakat muslim kota Tasikmalaya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muthiah, L. M. B., & Saptono, I. T. (2021). Cash Waqf Literacy Index and Determinants of Public Intention to Pay Cash Waqf. *International Journal of Research and Review*, 8, 12. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211231>.
- Nurahida, A. (2022). *Peran pengetahuan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat berwakaf uang masyarakat muslim di Kabupaten Kediri dengan kepercayaan sebagai variabel intervening*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purwidayani, V., & Slamet, K. (2022). Retrospective Voting Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia: Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 220–235.
- Putri, M. M., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2020). Strategi implementasi pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk dalam mendukung pembangunan ekonomi umat: Pendekatan analytic network process (ANP). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 204–225.
- Suhasti, W., Handayani, L. F., & Winarno, Y. P. (2024). Pengaruh Persepsi, Religiusitas, Dan Pendapatan Masyarakat Muslim Kabupaten Sleman Terhadap Minat Berwakaf Uang. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 114–128.
- Sukarsa, I. K. G., & Gandhiadi, G. K. (2024). Perbandingan Antara Latent Root Regression dan Ridge Regression dalam Mengatasi Multikolinearitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10300–10312.
- Susilo, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid di Kecamatan Kota Ponorogo. *Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid Di Kecamatan Kota Ponorogo*, 7(01), 31–44.
- Yulia, A. H. C., Senjati, I. H., & Maulida, I. S. R. (2021). Tinjauan Fatwa DSN-MUI

Tahun 2002 tentang Wakaf Uang terhadap Pendayagunaan Wakaf Uang pada Investasi Usaha Produktif di Sinergi Foundation. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 387–393.

Copyright holder:

(2024)

First publication right:
Syntax Admiration

This article is licensed under:

